

ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK

Jois Aalenchia Dingit¹, Elfreda Aplonia Lau², Akhmad Al Aidhi³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : aalenchidingitjois@gmail.com@gmail.com

Keywords :

Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio

ABSTRACT

There are several types of financial ratios that are commonly used, including profitability ratios and liquidity ratios. The aim of this research is to determine and analyze: 1) The financial performance of PT Adaro Energy Indonesia Tbk in the 2022-2023 period in terms of the Return on Assets Profitability Ratio. 2) The financial performance of PT Adaro Energy Indonesia Tbk in the 2022-2023 period is reviewed from the Return on Equity Profitability Ratio. 3) The financial performance of PT Adaro Energy Indonesia Tbk in the 2022 -2023 period is reviewed from the Net Profit Margin Profitability Ratio. 4) The financial performance of PT Adaro Energy Indonesia Tbk in the 2022-2023 period is reviewed from the Current Profitability Ratio. 5) The financial performance of PT Adaro Energy Indonesia Tbk in the 2022-2023 period is reviewed from the Quick Ratio Profitability Ratio. 6) The financial performance of PT Adaro Energy Indonesia Tbk in the 2022-2023 period is reviewed from the Cash Ratio Profitability Ratio.

This research was conducted only at PT Adaro Energy Indonesia Tbk and was devoted to measuring financial performance. Data collection techniques use library research. The data used are financial reports for 2022 and 2023.

The research results show that 1) The financial performance of PT Adaro Energy Indonesia Tbk for the 2022-2023 period is seen from Return On Asset (ROA) has decreased. 2) The financial performance of PT Adaro Energy Indonesia Tbk for the 2022-2023 period is seen from Return On Equity (ROE) has decreased. 3) The financial performance of PT Adaro Energy Indonesia Tbk for the 2022-2023 period is seen from Net Profit Margin (NPM) has decreased. 4) The financial performance of PT Adaro Energy Indonesia Tbk for the 2022-2023 period is seen from Current Ratio decrease. 5) The financial performance of PT Adaro Energy Indonesia Tbk for the 2022-2023 period is seen from Quick Ratio decrease. 6) The financial performance of PT Adaro Energy Indonesia Tbk for the 2022-2023 period is seen from Cash Ratio increased.

PENDAHULUAN

Batubara merupakan bahan bakar hidrokarbon sedimen organik padat, yang dibentuk oleh tanaman yang mengalami pembusukan biokimia, kimia, dan fisika di bawah tekanan dan suhu tertentu untuk waktu yang lama dalam kondisi bebas oksigen. Harga batu bara di pasar internasional sangat mempengaruhi keuntungan perusahaan tambang. Fluktuasi harga ini bisa disebabkan oleh permintaan global, kebijakan energi, dan perkembangan ekonomi di negara-negara konsumen utama seperti China dan India.

Fluktuasi harga batu bara yang berubah dengan cepat, membuat perusahaan harus memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan. Perusahaan dapat mengalami masalah kinerja ketika tidak dapat merumuskan strategi yang tepat. Perusahaan dapat menggunakan berbagai metode untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, salah satunya dengan menganalisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan cara membandingkan data keuangan perusahaan menjadi bermanfaat. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan yang meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba, mendanai investasi, dan hasil yang diterima oleh pemegang saham dari investasi (Samryn, 2015:33). Ada beberapa jenis rasio keuangan yang umum digunakan yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015:80). Rasio profitabilitas dapat membantu para pemangku kepentingan untuk memahami seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi bisnisnya dan menilai kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan. Rasio profitabilitas ditinjau dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Semakin tinggi nilai yang dihasilkan dari rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba.

Menurut Pirmatua Sirait (2017:142), *Return On Assets* (ROA) adalah Rasio Imbal Hasil Aset disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan laba dari asetnya, sementara ROA yang lebih rendah menunjukkan sebaliknya.

Menurut Bahri (2016:22) *Return On Equity* (ROE) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan modal yang tersedia didalam perusahaan. ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan laba dari modalnya, sementara ROA yang lebih rendah menunjukkan sebaliknya.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery 2017:144). Semakin tinggi NPM maka berarti semakin tinggi perusahaan memperoleh laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih

Rasio likuiditas umumnya digunakan oleh kreditur, investor, dan manajemen untuk mengevaluasi risiko likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2014:110), “rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek”. Rasio likuiditas dapat ditinjau dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan memiliki rasio di atas 1, sebaliknya, jika nominal rasio likuiditasnya berada di bawah 1 maka perusahaan tersebut dinyatakan mengalami likuiditas atau terkendala dari segi pemenuhan kewajiban.

Rasio lancar (*current ratio*) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar (Hanafi dan Halim, 2018:202). Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dikurangi dengan hutang lancar (Sutrisno, 2017 : 223). Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Rasio ini membantu dalam menilai kesehatan finansial perusahaan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki bantalan likuiditas yang cukup untuk menghadapi kewajiban mendadak, yang berarti risiko keuangan yang lebih rendah.

Rasio kas adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar (Sutrisno, 2017 : 223). Rasio ini memberikan gambaran yang sangat konservatif mengenai kesehatan finansial perusahaan. Perusahaan dengan cash ratio tinggi dianggap memiliki risiko likuiditas yang sangat rendah, karena mereka memiliki kas yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual aset lainnya.

METODE

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu pengambilan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yaitu melalui situs internet.

2. Alat Analisis

Alat analisis data yaitu dengan membandingkan rasio-rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk, digunakan alat analisis rasio keuangan. Pendekatan metode pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan melakukan perhitungan aritmetika terhadap laporan keuangan pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk.

Menurut Kasmir (2018:204) rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2018:204) rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2018:201) rumus yang digunakan untuk menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2018:205) rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang LANcar}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2018:205) rumus yang digunakan untuk menghitung *quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Hutang LAncar}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2018:205) rumus yang digunakan untuk menghitung *cash ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Hutang LAncar}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Return on Asset

Return on asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Berikut disajikan perhitungan *return on asset* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2022 – 2023.

Tabel 1 : Perhitungan ROA PT Adaro Energy Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(3) (%)
2022	2.584.924	10.782.307	25%
2023	1.662.235	10.472.711	15,9%

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *return on asset* PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 sebesar 25% dan tahun 2023 sebesar 15,9%. Berikut disajikan rekapitulasi perhitungan ROA PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 – 2023.

B. Analisis Return on Equity

Return on equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi ROE maka menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Berikut disajikan perhitungan *return on equity* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2022 – 2023.

Tabel 2 : Perhitungan ROE PT Adaro Energy Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(3) (%)
2022	2.584.924	6.527.338	39,6%
2023	1.662.235	7.408.750	22,4%

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *return on equity* PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 sebesar 39,6% dan tahun 2023 sebesar 22,4%. Berikut disajikan rekapitulasi perhitungan ROE PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 – 2023.

C. Analisis Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatan yang dihasilkan. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan pengeluaran untuk menghasilkan keuntungan. Berikut disajikan perhitungan *net profit margin* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2022 – 2023.

Tabel 3 : Perhitungan NPM PT Adaro Energy Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(3) (%)
2022	2.584.924	8.102.339	31,9%
2023	1.662.235	6.517.556	25,5%

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *net profit margin* PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 sebesar 31,9% dan tahun 2023 sebesar 25,5%. Berikut disajikan rekapitulasi perhitungan NPM PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 – 2023.

D. Analisis Current Ratio

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan. Berikut disajikan perhitungan *current ratio* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2022 – 2023.

Tabel 4 : Perhitungan Current Ratio PT Adaro Energy Indonesia Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(3) (%)
2022	5.319.309	2.447.512	217,3%
2023	4.302.033	2.135.234	201,5%

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *current ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 sebesar 217,3% dan tahun 2023 sebesar 201,5%. Berikut disajikan rekapitulasi perhitungan *current ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 – 2023.

E. Analisis Quick Ratio

Quick ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset paling likuid, yaitu aset yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas tanpa kehilangan nilai signifikan. Berikut disajikan perhitungan *quick ratio* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2022 – 2023.

Tabel 6 : Perhitungan Quick Ratio PT Adaro Energy Indonesia Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = ((2)- (3))/(4) (%)
2022	5.319.309	199.200	2.447.512	209,2%
2023	4.302.033	171.076	2.135.234	193,5%

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *quick ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 sebesar 209,3% dan tahun 2023 sebesar 193,5%. Berikut disajikan rekapitulasi perhitungan *quick ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 – 2023.

F. Analisis Cash Ratio

Cash ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset paling likuid, yaitu aset yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas tanpa kehilangan nilai signifikan. Berikut disajikan perhitungan *cash ratio* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2022 – 2023.

Tabel 7 : Perhitungan Cash Ratio PT Adaro Energy Indonesia Tbk

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(3) (%)
2022	3.311.232	2.447.512	135,3%
2023	4.067.358	2.135.234	190,5%

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *cash ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 sebesar 135,3% dan tahun 2023 sebesar 190,5%. Berikut disajikan rekapitulasi perhitungan *cash ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 – 2023.

Pembahasan

a. Kinerja Keuangan Berdasarkan Return on Asset

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *return on asset* PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 sebesar 25% dan tahun 2023 sebesar 15,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan *return on asset* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dari tahun 2022 – 2023, **hipotesis diterima**.

Penurunan *return on asset* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dari tahun 2022 – 2023 terjadi karena dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas seperti batu bara sehingga hal tersebut berdampak langsung terhadap pendapatan dan laba bersih perusahaan yang menurun pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Perusahaan juga mencatatkan peningkatan biaya produksi, seperti biaya tenaga kerja, bahan bakar dan peralatan sehingga mengurangi laba bersih yang diperoleh.

b. Kinerja Keuangan Berdasarkan Return on Equity

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *return on equity* PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 sebesar 39,6% dan tahun 2023 sebesar 22,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan *return on equity* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dari tahun 2022 – 2023, **hipotesis diterima**.

Penurunan *return on equity* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dari tahun 2022 – 2023 terjadi karena perusahaan menahan lebih banyak laba daripada membagikannya sebagai dividen yang berakibat ekuitas pemegang saham meningkat tanpa peningkatan yang sepadan dalam laba bersih sehingga terjadi penurunan tersebut. Penurunan ROE menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang sahamnya.

c. Kinerja Keuangan Berdasarkan Net Profit Margin

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *net profit margin* PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 sebesar 31,9% dan tahun 2023 sebesar 25,5%. Hasil ini

menunjukkan bahwa terjadi penurunan *net profit margin* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dari tahun 2022 – 2023, **hipotesis diterima**.

Penurunan *net profit margin* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dari tahun 2022 – 2023 terjadi karena investasi besar dalam aset tetap yang belum menghasilkan pendapatan yang diharapkan sehingga meningkatkan biaya depresiasi dan mengurangi laba bersih perusahaan. Perusahaan juga mencatatkan peningkatan beban bunga karena utang yang lebih tinggi atau suku bunga yang meningkat sehingga mengurangi laba bersih.

d. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Current Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *current ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 sebesar 217,3% dan tahun 2023 sebesar 201,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan *current ratio* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dari tahun 2022 – 2023, **hipotesis diterima**.

Penurunan *current ratio* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dari tahun 2022 – 2023 terjadi karena penurunan nilai aset lancar terutama persediaan sehingga mengurangi likuidasi perusahaan. Penurunan *current ratio* perusahaan juga terjadi karena peningkatan utang usaha dari tahun 2022 – 2023.

e. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Quick Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *quick ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 sebesar 209,3% dan tahun 2023 sebesar 193,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan *quick ratio* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dari tahun 2022 – 2023, **hipotesis diterima**.

Penurunan *quick ratio* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dari tahun 2022 – 2023 terjadi karena penurunan piutang dagang yang disebabkan oleh penurunan penjualan. Penurunan jumlah kas dan setara kas karena pembayaran utang, dividen dan pengeluaran operasional yang tinggi menyebabkan *quick ratio* perusahaan menurun.

f. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Cash Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *cash ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 sebesar 135,3% dan tahun 2023 sebesar 190,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan *cash ratio* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dari tahun 2022 – 2023, **hipotesis ditolak**.

Penurunan *cash ratio* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dari tahun 2022 – 2023 terjadi karena penurunan pendapatan perusahaan yang berdampak mengurangi arus kas masuk, yang pada gilirannya mengurangi jumlah kas yang tersedia. Peningkatan biaya operasional perusahaan juga mengurangi laba bersih dan, akibatnya terjadi penurunan arus kas masuk.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2022-2023 dilihat dari *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan yang terjadi karena dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas seperti batu bara sehingga hal tersebut berdampak langsung terhadap pendapatan dan laba bersih perusahaan yang menurun pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya.
- b. Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2022-2023 dilihat dari *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan yang terjadi karena perusahaan menahan lebih banyak laba daripada membagikannya sebagai dividen yang berakibat ekuitas pemegang saham meningkat tanpa peningkatan yang sepadan dalam laba bersih sehingga terjadi penurunan tersebut.

- c. Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2022-2023 dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan yang terjadi karena investasi besar dalam aset tetap yang belum menghasilkan pendapatan yang diharapkan sehingga meningkatkan biaya depresiasi dan mengurangi laba bersih perusahaan.
- d. Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2022-2023 dilihat dari *Current Ratio* mengalami penurunan yang terjadi karena penurunan nilai aset lancar terutama persediaan sehingga mengurangi likuidasi perusahaan.
- e. Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2022-2023 dilihat dari *Quick Ratio* mengalami penurunan yang terjadi karena penurunan piutang dagang yang disebabkan oleh penurunan penjualan.
- f. Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2022-2023 dilihat dari *Cash Ratio* mengalami peningkatan yang terjadi karena penurunan pendapatan perusahaan yang berdampak mengurangi arus kas masuk, yang pada gilirannya mengurangi jumlah kas yang tersedia.

2. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini, maka dapat disarankan:

- 1. Bagi Perusahaan :
Hendaknya perusahaan harus meningkatkan ekuitas, laba bersih, penjualan dan menjaga jumlah sehingga hal tersebut diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
- 2. Bagi peneliti selanjutnya :
Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dan menambah variabel lain seperti *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* agar didapat gambaran yang lengkap mengenai kinerja keuangan.

REFERENCES

- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YPKN.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Pirmatua Sirait. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Ekuilibria.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonesia.